MENJADI PEMAZMUR DALAM PERAYAAN EKARISTI

Prof. Dr. Berthold Anton Pareira, O. Carm.

1. SELALU ADA PUISI DALAM LITURGI GEREJA

Gereja Katolik tidak pernah beribadat tanpa puisi. Hal ini tampak secara khusus dalam perayaan Ekaristi dan Ibadat Waktu/Harian. Dalam perayaan Ekaristi ada mazmur tanggapan, sedang dalam Ibadat Waktu/ Harian ada Madah yang membuka ibadat dan ada pendarasan mazmur. Tidak ada hari tanpa Mazmur.

Mazmur tanggapan termasuk salah satu unsur dari Liturgi Sabda yang bersama Liturgi Ekaristi membentuk satu kesatuan ibadat Gereja yakni Perayaan Ekaristi. Dalam Liturgi Sabda Gereja merayakan peristiwa Allah bersabda kepada umat-Nya dan umat menjawab kepada Allah yang bersabda. Karena jawaban Gereja diambil dari Kitab Suci yakni Mazmur, maka jawaban ini termasuk unsur konstitutif yang harus ada dari peristiwa sabda liturgis ini. Dalam peristiwa ini Allah benar-benar bersabda dan Gereja benar-benar menjawab sabda-Nya. Lalu mengapa Gereja menggunakan mazmur? Ada apa dengan mazmur sampai Gereja begitu suka menggunakannya dalam ibadatnya?

2. MENGAPA MAZMUR

Kitab Mazmur punya nilai teologis dan sastra yang khusus. Pemazmur berbicara kepada Tuhan dan tentang Tuhan. Kitab Mazmur bagaikan kebun yang memiliki segala jenis bunga dan buah-buahan yang secara tersebar dan terpisah terdapat dalam buku-buku lain dari Kitab Suci (St. Atanasius).[1]

---

1 Dikutip oleh E. Zenger,""Du thronst auf den Psalmen Israel"," dlm. Benedikt Kranemann-Thomas Sternberg (ed.) *Wie das Wort Gottes feiern?* (Freiburg:Herder,2002),(16-40)16-17.

Kitab Mazmur adalah Tesaurus seluruh Kitab Suci atau Kitab Suci mini.

Mazmur adalah bahan doa dan tidak ada bahan doa yang begitu mengangkat hati manusia kepada Allah,begitu menjemaat dan mendunia seperti Mazmur. Mazmur yang adalah puisi dan nyanyian sekaligus membuat Ibadat Gereja menjadi lebih *anggun dan indah*[2]. Berikut suatu penjelasan singkat tentang kebenaran itu:

Pertama-tama karena nyanyian-nyanyian itu telah *diilhami oleh Roh Kudus sendiri*(Mrk 12:36; Mat 22:43; Kis 1:16;4:25). Dengan demikian Mazmur menjadi sabda Allah bagi kita pula (bdk Yoh 10:34-35). Sebagai nyanyian-nyanyian yang diilhami oleh Roh Kudus, mazmur membantu kita dalam kelemahan kita untuk berdoa "sebab kita tidak tahu bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan" Rm 8:26). Roh Kudus yang mengilhami para pengarang mazmur akan menolong kita agar dapat berdoa melalui kata-kata yang telah diilhami-Nya sendiri. Dia hadir untuk berbicara dengan kita dan menolong kita berdoa. Mazmur menolong kita untuk berdoa menurut kehendak Allah.

Kedua, karena mazmur mendidik kita untuk memiliki *citarasa tentang Allah yang berkarya dalam dunia dan bagi suatu umat.* Cita rasa ini sangat kita butuhkan untuk menjadi manusia pendoa. Nyanyian-nyanyian mazmur tidak hanya berpusat pada Allah, tetapi pada Allah yang hidup. Berulang-ulang para pemazmur menyebut-menyebut karya Allah dan firman-Nya yang disampaikan kepada umat Israel. Allah yang kita sembah bukanlah Allah yang baru kita puji dan sembah sekarang ini, melainkan Allah yang sudah sejak dahulu menyatakan diri-Nya kepada umat Israel yang mendahului kita. [3] Pujian dan doa kita dengan demikian menjadi seperti pujian bunda Maria yang dalam pujiannya mengenang rahmat (=kerahiman) Tuhan yang "*turun temurun* atas orang takut akan Dia"(Luk 1:50). Allah yang kita jumpai dalam mazmur bukanlah Allah yang jauh, melainkan Allah yang dekat.

---

2 Bdk Berthold A. Pareira, "Mazmur dan Pembinaan Integral Pelayan Firman" *Studia Philosophica et Theologica* 2:1 (2002),44-53.

Dia menjadi pujian, permohonan, pernyataan kepercayaan dan ucapan syukur melalui pengalaman-pengalaman yang benar-benar nyata. Tuhan itu adalah Allah yang dekat. Akan tetapi, apabila Tuhan dialami sebagai Allah yang jauh, pengalaman itu menjadi pusat pergulatan iman pemazmur. Allah yang hidup adalah pusat nyanyian-nyanyian mazmur.

Ketiga, karena mazmur adalah nyanyian yang pada dasarnya memiliki *unsur kejemaatan yang sangat kuat*. Pemazmur tidak berdoa sendirian. Kerap dia berkata 'kami' atau 'kita' dan berbicara dengan orang lain. Ada mazmur yang berbentuk perayaan. Apabila bentuk ini dipertahankan dalam doa bersama, maka ciri kejemaatannya akan makin terasa. Orang tidak berdoa sendirian, tetapi bersama saudara-saudaranya yang lain sebagai satu jemaat seperti yang diajarkan oleh Tuhan Yesus dalam doa Bapa Kami.

Keempat, karena mazmur adalah *puisi dan nyanyian sekaligus*. Kedua unsur ini punya nilai yang sangat besar untuk memupuk semangat doa dan doa itu sendiri. Puisi dan musik itu tak terpisahkan satu sama lain karena puisi mempunyai musik kata. *Puisi* tidak menyampaikan pesan yang gamblang meskipun bukan tanpa pesan. Puisi juga tidak memberikan informasi. Puisi bergulat dengan pengalaman dan dengan perasaan batin penyair (pemazmur) yang mengalaminya[4].

Orang yang berkata bersama pemazmur masuk dalam suatu pengalaman rohani yang baru. Dari sebab itu, mazmur hanya dapat didoakan dengan baik apabila kita membiarkan diri berkata-kata bersama pemazmur dan masuk dalam pengalaman rohaninya. *Nyanyian* melapangkan hati dan jiwa. Dia dapat bergema sampai ke lubuk hati terdalam manusia dan menyentuh hal-hal yang penuh rahasia dalam diri kita. Bernyanyi bersama membuat orang belajar tahu mendengarkan orang lain. Hal ini berlaku bahkan untuk nyanyian satu suara. Puisi dan nyanyian mazmur adalah *doa hati*.

---

3 Dimensi hubungan dengan Israel ini juga sangat ditekankan oleh E. Zenger,*art. cit.* , 31-40.

4 Tentang hubungan yang sangat mendalam antara mazmur dan kehidupan, bdk Elena Bartolini,"<<Crea in me,o Dio, un cuore nuovo>>," *Horeb* No. 16/VI(1997/n. 1),27-33.

3. FUNGSI MAZMUR TANGGAPAN

Gereja menjawab bacaan pertama dengan mazmur. Lalu apa fungsi mazmur tanggapan? Seorang pemazmur pertama-tama harus mengerti dengan benar tentang fungsi mazmur tanggapan dalam perayaan Ekaristi. Mazmur tanggapan "membina renungan atas sabda Allah"[5]. Dia menjawab bacaan pertama sebagai unsur meditatif. Mazmur tanggapan punya hubungan dengan bacaan pertama dalam hal konteks, isi, dan suasana.

Nada mazmur tanggapan adalah nada meditatif! Juga apabila tidak dinyanyikan, nada meditatif mazmur tanggapan ini harus tetap dipelihara[6].

Apa artinya bermeditasi? Artinya menyimpan dalam hati dan merenungkan sabda Allah yang kita dengar. Nada meditatif ini dijaga dan berkembang apabila kita menyanyikan mazmur dengan segenap hati dan berkata bersama pemazmur seolah-olah berasal dari diri kita sendiri.

Fungsi meditatif ini dijaga apabila perayaan tidak dilakukan dengan tergesa-gesa dan petugas menjalankannya dengan hormat dan tenang. Tidak tergesa-gesa berarti pula ada saat hening singkat sebelum menyanyikan mazmur. Setelah bacaan pertama, pemazmur harus menunggu sebentar di tempat duduknya sebelum berdiri ke mimbar untuk menyanyikan mazmur

Mazmur tanggapan tidak hanya menanggapi bacaan pertama, tetapi sekaligus bacaan Injil. Hal ini terjadi dalam Liturgi Hari Minggu dan Hari-hari Raya. Selanjutnya antara bacaan pertama (kecuali dalam Masa Prapaskah) dan Injil ada hubungan pula. Bacaan pertama dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan Injil. Jadi dalam arti tertentu mazmur tanggapan juga menanggapi Injil. Dia menjadi *penghubung antara bacaan pertama dan Injil khususnya lewat ayat responsorialnya*. Antar hubungannya perlu direnungkan. Kadang-kadang cukup jelas, tetapi kebanyakan perlu renungan secara lebih mendalam.

---

5 *Ordo Lectionum Missae*,art. 61.

6 *Ordo Lectionum Missae*,art. 22.

4. MENGAPA DINYANYIKAN?

Sebab mazmur adalah puisi dan nyanyian. Keduanya digubah untuk telinga jadi sesuai dengan hakekatnya mazmur tanggapan sebaiknya dinyanyikan.

Lalu apa fungsinya? Nyanyian dalam Liturgi bukanlah untuk menghibur dan bukan pula untuk menyegarkan suatu ibadat yang kering. Bernyanyi juga bukan supaya ada variasi. Lalu apa fungsinya?

Bernyanyi membuat jemaat lebih terlibat dalam misteri yang dirayakan dan mengambil bagian di dalamnya. Setiap nyanyian dalam Liturgi punya fungsi. Nyanyian pembuka untuk mengiringi perarakan masuk, menyatukan hati dan budi dan mengarahkannya ke misteri yang akan dirayakan. Nyanyian Aleluya dan ayat pengantar Injil untuk menyambut Kristus yang datang untuk berbicara dengan kita. Nyanyian persembahan untuk mengiringi perarakan persembahan. Mazmur tanggapan untuk menanggapi bacaan pertama dan menjadikannya bahan renungan kita.

5. TUGAS DAN PERSIAPAN PEMAZMUR

Tugas pemazmur ialah menggerakkan dan membimbing umat untuk menjawab firman Allah dan bernyanyi bersama. Tugas ini berasal dari perayaan itu sendiri atau dari tata perayaannya. Pemazmur dalam fungsinya ini menjadi pemimpin bernyanyi bersama-sama, pemimpin doa. Dia harus membuat umat mengambil bagian dalam menyanyikan mazmur dengan segenap hati dan dengan segenap akal budi.

Lalu bagaimana seorang pemazmur harus menyiapkan diri? Pertama, tentu saja dia harus memahami mazmur. Bernyanyi tanpa mengerti apa yang dinyanyikan sama dengan bernyanyi seperti burung beo. Orang yang tidak mengerti apa yang dinyanyikannya menghasilkan musik yang benar-benar rendah mutunya.

Dia tidak hanya harus mengerti isi dan nada mazmur yang bersangkutan, tetapi juga harus tahu isi bacaan pertama dan juga mengerti Injil. Hanya dengan cara itu dia tahu apa yang dinyanyikan dan bagaimana harus menyanyikannnya. Kalau seorang pemazmur tahu akan hal itu, dia

bernyanyi dengan lebih bersemangat, bertenaga dan punya roh. Dia memiliki hubungan batin dengan apa yang dikatakan dalam bacaan pertama dan dengan Injil. Dia bernyanyi dengan penghayatan.

Mazmur tanggapan terdiri atas dua bagian, pertama, ayat ulangan; kedua, mazmurnya sendiri. Anda bisa bertanya apa hubungan antara ayat ulangan dengan Injil? Apa hubungannya dengan bacaan pertama? Untuk lengkapnya apa hubungan mazmur ini masing-masing dengan Injil dan dengan bacaan pertama?

Persiapan harus dimulai dari Injil. Siapakah Yesus yang disampaikan dalam Injil hari yang bersangkutan?Apa nada kata-kata-Nya?Bagi siapa sabda-Nya ini paling berbicara?

Kemudian pemazmur membaca dan mendalami bacaan pertama dengan tenang dan dalam sikap doa. Dia harus memahami bacaan ini dengan cukup baik dan mengetahuinya di luar kepala. Teks ini berbicara tentang hal apa? Bagaimana dia menyampaikan apa yang mau disampaikan? Apa yang dikatakannya tentang Allah? Bila pemazmur mengerti bacaan pertama dan Injil dia tahu *untuk apa dan karena apa* dia *bernyanyi.*

Dapat dilihat dari uraian ini bahwa sebagai pemazmur anda punya tugas yang berat. Persiapan menyanyikan mazmur tidak dapat dipisahkan dari persiapan yang menyangkut Injil dan bacaan pertama. Menjadi pemazmur dengan demikian menjadi suatu sekolah ke hidup dari Sabda Allah minggu demi minggu. Persiapannya tidak kurang beratnya daripada persiapan seorang pastor untuk menyampaikan homili.

6. APA DAN BAGAIMANA PEMAZMUR HARUS MEMPERSIAPKAN DIRI ?

Mungkin bagan persiapan berikut ini dapat menolong anda:[7]

---

7 Cara persiapan ini berilham pada tulisan Kathleen Harmon,*The ministry of Cantors* (Collegeville:Liturgical Press,2004),18-21. Buku ini dihadiahkan oleh Prof. Anne Bagnall Yardley dari Amerika Serikat untuk STFT Widya Sasana dalam rangka Simposium Mazmur di Caringan, Sukabumi dari tanggal 19-21 Januari 2012.

Hari	Bahan	Pertanyaan
Senin	Injil	Apa isi injil hari ini? Siapakah Yesus yang diceritakan di sini? Apa yang dikatakan Tuhan Yesus?
Selasa-Rabu	Bacaan pertama	Teks ini berbicara tentang hal apa? Bagaimana hal itu disampaikan? Apa ada ayat atau pernyataan yang paling mengesankan anda? Resapkanlah kata-kata itu di dalam hati!
Kamis	Refrein mazmur tanggapan	Apa hubungannya dengan Injil? Di mana terletak hubungannya? Apa hubungannya dengan bacaan pertama? Di mana terletak hubungannya? ***Doakan*** mazmur tanggapan yang bersangkutan! Berlatihlah menghayati refrein ini!
Jumat	Mazmur tanggapan	Apa isi mazmur tanggapan ini? Bagaimana nadanya? Sukacita? Penuh iman dan kepercayaan di tengah segala penderitaan? Kekecewaan? Pengajaran? *Doakan* mazmur tanggapan yang bersangkutan! Berlatihlah untuk menghayati mazmur ini!
Sabtu	Injil, Bacaan pertama	Doakan mazmur tanggapan yang bersangkutan! Nyanyikanlah refreinnya di luar kepala! Berlatihlah menyanyikan mazmur tanggapan yang bersangkutan!

7. BERNYANYI DENGAN PENUH SENI DAN SIKAP TUBUH

Lalu bagaimana pemazmur harus menyanyikan mazmur? Dia harus menyanyikannya "dengan penuh seni" atau "dengan bijak, fasih, lancar, galir" (Mzm 47:8) artinya dengan *mengerti* serta *menghayati* apa yang dinyanyikan dan *membuat orang lain mengerti dan menghayati* mazmur yang dinyanyikan.[8]

Bernyanyi dengan penuh seni atau bijak berarti pula bernyanyi dengan seluruh tubuh. Tubuh manusia adalah bait Roh Kudus yang tinggal di dalam kita, "**Karena itu, muliakanlah Allah dengan tubuhmu**!" (1 Kor 6:20). Kita mengungkapkan diri dengan tubuh kita. Kita berdoa dengan tubuh kita pula.[9]Jiwa dan roh mazmur harus terdengar dalam suara pemazmur dan tampak dalam sikap tubuhnya yakni sikap tubuh seorang yang dipenuhi dengan hal-hal yang suci,hal-hal yang dari Roh. Dia harus sadar bahwa mazmur telah diilhami oleh Roh Kudus sendiri, maka dia juga harus menyanyikannya dalam Roh. Sikap ini harus sudah ada sejak dia berangkat dari rumah, tetapi terlebih-lebih lagi ketika dia masuk gereja. Pemazmur harus *bernyanyi dengan seluruh tubuhnya* dan tubuh ini tidak bisa dipisahkan dari apa yang hidup di dalam dirinya.

Orang bisa membaca hati kita dari sikap tubuh kita. Itulah yang disebut bahasa tubuh. Sikap bisa dibentuk dan harus dibentuk agar kita bersikap sesuai dengan tugas kita. Sikap yang benar dan sesuai membentuk kita.

Sikap tubuh di sini ialah bagaimana seorang duduk, bangkit berdiri, berjalan dan berdiri waktu menjalankan tugasnya. Semuanya perlu dilatih berulang-ulang sampai menjadi suatu sikap yang benar-benar dihayati. Berikut kami berikan sejumlah pertanyaan yang harus anda perhatikan untuk melaksanakan tugas suci anda[10]:

---

8 Bdk Valentin Miserachs Grau-Massiomo Palombella,"Musica e Liturgia,"*Seminarum* 39(2-3(1999),(341-365)342-343.

9 Bdk Egidio Palumbo,""Glorificate Dio nel vostro corpo"," *Horeb* 6/II(1993/n. 3),66-73.

10 Seluruh bagian ini saya ambil dari buku Kathleen Harmon, *op. cit.* ,71.

Pertama, Sikap tubuh ini berawal dari ketika anda masuk gereja: bagaimana anda berjalan? Bagaimana anda duduk? Ke mana perhatian dan pikiran anda?

Kedua, dilanjutkan ketika anda bangkit berdiri untuk melaksanakan tugas di mimbar: bagaimana anda bangkit berdiri? Bagaimana anda berjalan? Bagaimana anda membawa buku mazmur tanggapan? Dan ke mana anda memusatkan perhatian dan pikiran anda?

Ketiga, ketika anda menyanyikan mazmur: bagaimana anda berdiri? Di mana anda meletakkan tangan anda? Ke mana anda mengarahkan pandangan anda?[11] Bagaimana anda menggunakan lengan dan tangan anda? Bagaimana anda menghubungkan gerakan tubuh anda dengan nafas anda? Ke mana perhatian dan pikiran anda?

Keempat, ketika anda menyelesaikan tugas dan kembali ke tempat duduk anda: bagaimana anda meninggalkan mimbar? Bagaimana anda berjalan? Bagaimana anda duduk? Ke mana anda memusatkan perhatian dan pikiran anda?

Sikap tubuh harus keluar dari hati. Sikap tubuh pertama-tama adalah soal spiritualitas (gaya hidup rohani) yakni bagaimana kita memahami tugas kita dan dalam konteks apa kita berada.

8. SIAPAKAH YANG BISA MENJADI PEMAZMUR[12]

Menjadi pemazmur adalah suatu anugerah yang membutuhkan pembinaan-pembinaan khusus. Pemazmur memiliki sejumlah kualitas yang tidak dimiliki oleh pelayan-pelayan liturgis yang lain.

Pemazmur harus memiliki kualitas *dapat menggerakkan suatu kelompok*. Menurut Alice Parker, seorang pencipta lagu dan penata musik dari Amerika Serikat, nyanyian yang baik mensyaratkan tiga lingkaran: pertama, penyanyinya membiarkan diri digenggam oleh musik; kedua,

---

11 Contoh apabila anda menyanyikan refrein mazmur tanggapan misalnya dari *Puji Syukur* no. 814,815,827,831.

12 Kathleen Harmon, *op. cit.* ,72-80.

pendengarnya merasa terdorong untuk mendengarkan dan ketiga, orang yang mendengarkan terdorong untuk ikut bernyanyi. Itulah imbas dari seorang penyanyi yang baik atau lebih tepat suatu nyanyian yang dinyanyikan dengan baik. Dia digenggam oleh mazmur yang dinyanyikan. Hal ini tidak merupakan tugas yang mudah. Diperlukan penyanyi yang tahu menguasai diri dan juga menyangkal dirinya. Dia adalah seorang pendengar yang baik karena tahu memperhatikan orang lain. Dia adalah seorang komunikator.

Seorang pemazmur harus tahu menerima tugas pelayanannya dengan penuh *tanggung jawab*. Dia harus punya motivasi, tahu membaca musik dan disiplin dalam melatih dirinya. Orang yang belajar menjadi pemazmur harus bersedia dievaluasi dan ditantang. Dia terbuka terhadap kritik dan bimbingan. Pemazmur harus bersedia berlatih lebih banyak sesuai dengan bimbingan yang diberikan.

Pemazmur haruslah *seorang beriman*. Dari nyanyiannya para pendengar bisa mendengar bahwa dia berdoa dan berada di hadapan Tuhan.

Dia *mau terus berlatih*. Janganlah orang menganggap bahwa karena nyanyiannya sudah terkenal, dia tidak perlu berlatih lagi. Orang tidak pernah tampil sekali untuk seterusnya. Setiap kali seorang tampil di depan umum waktu dan suasananya sudah berbeda. Tidak ada waktu yang sama. Setiap kali orang mendapat tugas ada suasana baru meskipun nyanyiannya mungkin sudah dikenal. Dia harus berada di sana dalam suasana baru itu untuk menjalankan tugasnya. Dengan terus mempersiapkan diri, dia membangun hubungannya dengan Tuhan. Mazmur adalah nyanyian iman.

Para pemazmur *perlu mengadakan latihan bersama secara berkala* untuk meningkatkan kemampuan vokal, ketrampilan sikap tubuh dan kerohaniannya. Itulah ketiga hal yang perlu disegarkan dari waktu ke waktu.

Hal paling utama yang menyangkut kemampuan vokal ialah bagaimana *bernafas secara benar*. Orang harus tahu bagaimana *tubuh kita bernafas. Berdoa dan bernafas berhubungan erat satu sama lain.*

Hal lain yang perlu dilatih ialah soal bagaimana menghasilkan nada yang lepas dan bergema dan bagaimana mengucapkan kata-kata mazmur dengan diksi dan makna yang jelas.

Bagaimana seorang pemazmur mengambil nafas punya pengaruh besar pada jemaat. Apabila pemazmur mengambil nafas dengan benar,maka jemaatnya akan bernyanyi bersama-sama dengan baik pula.

Suatu catatan singkat untuk organis. Tugasnya ialah untuk mengiringi nyanyian-nyanyian dan bukan mengganggu atau menguasainya. Iringan tidak boleh lebih kuat daripada nyanyian. Dia harus mengiringi nyanyian dengan halus! Nyanyian pemazmur harus terdengar dengan jelas!

Seluruh paroki perlu mengetahui tugas berat pemazmur dan mendukung pelayanan mereka. Perlu ada semacam Perhimpunan Pemazmur Paroki dan kalau bisa Antar Paroki pula.

9. MENJADI PEMAZMUR DAN PEMBINAAN YANG DIBERIKAN

Panggilan dan perutusan pemazmur dalam perayaan liturgi ialah bernyanyi bagi Tuhan dan di hadapan Tuhan serta menggerakkan umat untuk bernyanyi bersama. Menjadi pemazmur adalah suatu tugas *panggilan resmi* dalam liturgi Gereja. Dia mempunyai tugas yang amat mulia, tetapi sekaligus berat. Pemazmur tidak boleh hanya belajar menyanyikan mazmur yang bersangkutan tanpa persiapan dan penghayatan. Dia harus mengerti dan menghayati mazmur yang dinyanyikan. Dia harus biasa membaca kitab Mazmur dan biasa mendoakannya pula. Mazmur harus menjadi kesukaannya pula. Mazmur adalah puisi dan nyanyian yang tidak biasa. Banyak hal yang kedengarannya aneh atau tidak biasa. Orang harus membiasakan diri dengan mazmur sampai dia merasa dekat dengan kata-kata mazmur[13]. Dia belajar berdoa dari mazmur. Baru atas cara itu dia dapat bernyanyi dengan hati. Dia biasa berdoa. Orang yang tidak biasa berdoa tidak dapat pula menyanyikan mazmur dengan baik!

Sebagaimana halnya lektor, pemazmur juga harus punya Kitab Suci di rumah dan biasa membaca Kitab Suci. Jika pemazmur menghayati

---

13 Bdk Jean René Bouchet, "Les psaumes:une prière pour aujoud'hui?," *La Vie Spirituelle* No. 642/63(1981),19-26.

panggilan ini dengan baik, dia melayani banyak orang dan akan bertumbuh dalam iman!Menyanyikan mazmur dan menjadi pemazmur harus membentuk hidup kerohanian. Pertumbuhan ini pasti berbuah banyak bagi keluarga dan lingkungan. Dengan menjadi pemazmur seorang menjadi pelayan doa.

Mazmur mendidik pemazmur untuk memuji Tuhan karena segala karya-Nya yang besar kepada umat manusia dan bersyukur kepada-Nya atas segala kebaikan-Nya. Mazmur juga mendidiknya untuk mengeluh dan memohon saat menderita,tetapi juga percaya kepada-Nya di tengah segala penderitaan,berharap teguh akan pertolongan dan kasih-Nya,membuka diri di hadapan-Nya seperti apa adanya serta mendengarkan pengajaran,teguran dan kecaman dari Tuhan. Roh Kudus yang telah mengilhami para pemazmur akan mengajar kita bagaimana harus berdoa.

Bernyanyi berarti berkata bersama pemazmur. Baru apabila orang memahami mazmur yang bersangkutan dan mengingat kata-katanya, orang bernyanyi dari hati. Dia akan menjalankan tugasnya yang mulia ini dengan sukacita!

Para pemazmur perlu sewaktu-waktu mengadakan rekoleksi bersama dengan tema dari mazmur. Dalam rekoleksi ini orang harus belajar memahami mazmur dan berdoa dari mazmur. Mazmur itu sangat kaya untuk membangun kehidupan rohani!

❖ ❖ ❖